

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 Anjir Muara adalah sebuah sekolah lanjutan tingkat pertama yang dibangun oleh pemerintah pada tahun 2000 yang berarti sekolah ini berstatus negeri dengan nomor statistic sekolah 20.1.15.03.04.043, yang terletak didesa Anjir Muara Km 22 atau tepatnya didesa Sei Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kal-Sel.

Adapun pelaksanaan jam belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, mengingat masa berdiri yang tidak terlalu lama maka sekolah ini sudah barang tentu mempersiapkan diri untuk bersaing dengan sekolah lain, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada sudah mulai dilengkapi sedikit demi sedikit, tentu ini untuk memajukan kualitas pendidikan.

#### **1. Keadaan tenaga pengajar pada SMPN 2 Anjir Muara**

SMPN 2 Anjir Muara adalah sebuah sekolah dengan 12 orang guru terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, maka untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajarnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 1**  
**KEADAAN GURU SMPN 2 ANJIR MUARA**  
**TAHUN AJARAN 2009/2010**

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Bid Studi Yg diajarkan
1.	Drs. Syahrui NIP.196525051993031019	Pembina IV/a	Kepa la Sekolah	Pengem. Diri
2.	Drs. Erwansyah NIP.196406211994121001	Pembina IV/a	Wakasek	Bhs Indonesia
3.	Drs. Tohirin NIP.196203042000121001	Penata III/c	Guru Bid Studi	PKn, Mulok Pertaniaj
4.	H. Akh Rifani Noor, S.Pd NIP.196809072000121003	Penata III/c	Guru Bid Studi	Penjaskes, Team Teaching IPS
5.	Dewi Indriastuti, S.Pd NIP.196902052000122002	Penata III/c	Guru Bid Studi	Team Teaching IPS
6.	Dra. Firdayanti NIP.196405122000122001	Penata III/c	Guru Bid Studi	Matematika
7.	Muhibbah, S.Ag NIP.197507142006042028	Penata Muda III/a	Guru Bid Studi	PAI, BTA
8.	Norhayani, S.Pd NIP.198009042006042002	Penata Muda III/a	Guru Bid Studi	BP, Seni Budaya
9.	Fachrida Mayna, S.Pd NIP.197705172006042001	Penata Muda III/a	Guru Bid Studi	Bhs Inggris
10.	Sri Wardani Hasmi, S.Pd NIP.197504042005011016	Penata Muda III/a	Guru Bid Studi	Team Teaching IPS
11.	Miantrasiasi, S.Pd NIP.197608202009042001	Penata Muda III/a	Guru Bid Studi	Team Teaching IPS, TIK
12.	Faridah, S.Pd NIP.198103042009042001	Penata Muda III/a	Guru Bid Studi	Team Teaching IPA

## 2. Keadaan Siswa/Siswi SMPN 2 Anjir Muara

Adapun siswa-siswi yang sekolah pada SMPN 2 Anjir Muara ini berjumlah 132 orang untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut :

**TABEL 2**  
**KEADAAN SISWA – SISWI SMPN 2 MUARA ANJIR**

BANYAKNYA MURID											
Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
18	26	44	26	22	48	9	19	28	53	67	120

## 2. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Anjir Muara

Adapun sarana dan prasarana belajar yang dimiliki oleh SMPN 2 Anjir Muara sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN 2**  
**ANJIR MUARA**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Ruang Teori/Kelas	6	70	Baik
2.	Laboratorium IPA	-	-	-
3.	Laboratorium Bahasa	1	70	Baik
4.	Laboratorium Biologi	-	-	-
5.	Laboratorium Fisika	-	-	-
6.	Laboratorium Kimia	-	-	-
7.	Laboratorium Komputer	-	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	1	70	Baik
9.	Ruang Serbaguna	-	-	-
10.	Ruang UKS	1	36	Baik
11.	Ruang Praktik Kerja	-	-	-
12.	Ruang Koperasi	-	-	-
13.	Ruang BP/BK	1	36	Baik
14.	Ruang Kepala Sekolah	1	36	Baik
15.	Ruang Guru	1	36	Baik
16.	Ruang TU	1	18	Baik
17.	Ruang OSIS	-	-	-
18.	Ruang Mandi/WC Murid	2	6	Baik
19.	Ruang Mandi/WC Guru	2	6	Baik
20.	Ruang Ibadah	-	-	-
21.	Rumah Dinas Kep Sek	1	48	Baik

22.	Rumah Dinas Penjaga	-	-	-
23.	Mess Siswa	2	63	Baik
24.	Gudang	1	18	Baik
25.	Ruang MGMP	-	-	-
26.	Ruang PKG	-	-	-
27.	Tempat Parkir	1	20	Baik
28.	Lap Olah Raga	1	-	Baik
	<b>JUMLAH</b>	<b>31</b>		

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi, angket dan wawancara maka diperoleh data-data yang penulis perlukan yang penulis sajikan dalam bentuk tabel, untuk lebih jelasnya mengenai hasil data tersebut maka penulis dapat sajikan sebagai berikut:

### 1. Data Tentang Faktor Intern Siswa

Berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan kepada responden, tentang pernah tidaknya siswa sebelumnya belajar Pendidikan Agama Islam maka diperoleh informasi atau data bahwa mayoritas siswa SMPN 2 Anjir Muara dimaksud sudah pernah mengikuti pelajaran PAI baik dibangku sekolah maupun dilembaga informal rumah tangga atau non formal dimasyarakat lewat pengajian-pengajian yang diadakan dimasyarakat

Kemudian melalui hasil angket pula penulis dapat mengetahui data tentang di mana tempat siswa belajar PAI dan siapa orang yang

mengajarkannya maka diperoleh hasil melalui jawaban siswa SMPN 2 Anjir Muara tersebut ternyata 58% siswa menyatakan mereka belajar dirumah juga disekolah sedangkan orang yang mengajrkan mereka tersebut adalah orang tua mereka sendiri dan guru PAI jika disekolah hal ini dapat pula di kategori sedang, sementara itu hasil angket berikutnya tentang pertanyaan yang sama maka diperoleh hasil yakni 42% siswa SMPN 2 Anjir Muara menyatakan bahwa mereka hanya belajar PAI disekolah saja dan yang mengajarkannya adalah guru agama PAI dan hal tersebut jika dikategorikan maka berada pada kategori sedang pula

Selanjutnya melalui angket pula penulis dapat mengetahui informasi atau data tentang pengetahuan siswa mengenai rukun Iman dan rukun Islam maka didapat hasil bahwa ternyata semua siswa SMPN 2 Anjir Muara telah mengetahui tentang rukun Islam, pengetahuan itu mereka dapat sebelumnya ketika duduk dibangku sekolah dasar ataupun di TK Al Qur'an

Dari data yang penulis peroleh melalui angket tentang keyakinan dan kepercayaan siswa terhadap rukun Islam dan rukun Iman maka didapat informasi melalui hasil angket tersebut bahwa seluruh siswa yang menjadi responden menyakini akan rukun Islam dan rukun Iman, dan mereka semua tidak meragukan akan kebenaran dari rukun Islam serta rukun iman tersebut, hal tersebut mereka ketahui memang sejak

duduk dibangku sekolah dasar dan dari keterangan mereka juga bahwa dengan mengimani dan mempercayai rukun iman dan rukun Islam merupakan simbol seseorang jika ingin menjadi muslim dan apabila tidak mempercayai hal tersebut maka dapat dikatakan orang tersebut tidak beragama Islam

## 2. Faktor Guru Melalui Penanaman Aspek Keimanan Menurut Tanggapan Siswa

**TABEL 4**  
**PERNAH TIDAK GURU PAI MENGAJARKAN TENTANG RUKUN ISLAM DAN RUKUN IMAN**

No	KATEGORI	F	P
1.	Pernah	60	100
2.	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data tersebut mengenai pernah tidaknya guru PAI mengajarkan tentang rukun Islam dan rukun iman maka diperoleh jawaban melalui angket bahwa siswa semuanya menyatakan bahwa guru mereka pernah mengajarkan tentang rukun Islam dan rukun Iman dengan 100% responden atau berada pada kategori tinggi sekali, serta tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru mereka tidak pernah mengajarkannya

**TABEL 5**  
**PENJELASAN GURU TENTANG KEESAAN ALLAH**

<b>No</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Sangat Jelas	27	45
2.	Cukup Jelas	25	42
3.	Tidak Jelas	8	13
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Melalui data tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat 45 % yang menyatakan bahwa penjelasan guru mereka sangat jelas mengenai Keesaan Allah atau berada pada kategori sedang, kemudian terdapat 42% siswa yang mengemukakan bahwa cukup jelas dengan katgeori sedang pula, kemudian terdapat 13% yang menyatakan bahwa tidak jelas mengenai apa yang disampaikan guru tentang keesaan Allah atau berada pada kategori rendah sekali

**TABEL 6**  
**PENJELASAN GURU TENTANG KERASULAN**  
**NABI MUHAMMAD SAW**

<b>No</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Sangat Jelas	24	40
2.	Cukup Jelas	21	35
3.	Tidak Jelas	15	25
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data tersebut maka dapat diketahui tentang penjelasan guru terhadap kerasulan Nabi Muhammad SAW dimana terdapat 40% siswa yang menyatakan bahwa guru dalam menguraikan masalah itu sangat jelas atau berada pada kategori sedang kemudian terdapat 35% siswa yang

menyatakan cukup jelas atau berada pada kategori kurang, selanjutnya terdapat 25% siswa yang menyatakan tidak jelas dengan kategori rendah, berikut penulis sajikan data tentang penjelasan guru mengenai fungsi malaikat yaitu :

**TABEL 7**  
**PENJELASAN GURU TENTANG FUNGSI MALAIKAT**

<b>No</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Sangat Jelas	35	58
2.	Cukup Jelas	18	30
3.	Tidak Jelas	7	12
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari penjelasan tabel tersebut maka dapat kita ketahui bahwa terdapat 58% siswa yang menyatakan bahwa guru sangat jelas dalam menguraikan tentang fungsi malaikat atau berada pada kategori sedang, selanjutnya terdapat 30% siswa yang menyatakan bahwa penjelasan guru tersebut cukup jelas dengan kategori rendah, selanjutnya terdapat 12% siswa yang mengemukakan bahwa tidak jelas tentang apa yang diuraikan guru mengenai fungsi dari malaikat atau berada pada kategori rendah sekali



**TABEL 8**  
**KEJELASAN GURU SAAT MENGAJARKAN MATA PELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

<b>No</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Jelas dan dapat dipahami	35	58
2.	Cukup jelas dan cukup dapat dipahami	15	25
3.	Tidak jelas dan sulit untuk dipahami	10	17
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data mengenai kejelasan guru saat mengajarkan PAI maka diperoleh data bahwa terdapat 58% siswa yang mengatakan sangat jelas dan dapat dipahami dengan berada pada kategori sedang, selanjutnya terdapat 25% siswa yang mengemukakan bahwa guru PAI saat mengajar cukup jelas dan cukup dapat dipahami dengan kategori rendah, dan terdapat 17% siswa dengan kategori rendah sekali yang menyatakan bahwa guru PAI saat mengajar tidak jelas dan sulit mereka pahami

**TABEL 9**  
**PERNAH TIDAKNYA GURU MENJELASKAN TENTANG**  
**PELAKSANAAN IBADAH WAJIB DAN SUNAH**

<b>No</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Pernah dan sangat jelas	22	37
2.	Pernah namun kurang jelas	38	63
3.	Tidak Pernah	-	-
		<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data tabel tersebut sangat jelas dapat kita ketahui bahwa siswa yang mengemukakan bahwa guru mereka pernah menjelaskan tentang pelaksanaan ibadah wajib namun mereka kerang mengerti sebanyak 63% dan berada pada kategori tinggi, selanjutnya siswa yang menyatakan guru mereka pernah menjelaskan dan penjelasan tersebut sangat jelas dan dapat

dimengerti oleh siswa sebanyak 37% dengan kategori rendah dan dari data selanjutnya tentang menjelaskan pelaksanaan ibadah wajib dan sunah oleh guru dari hasil angket tidak terdapat disiswa yang menyatakan guru mereka tidak pernah tidak menjelaskan hal tersebut.

**TABEL 10**  
**PERNAH TIDAKNYA GURU MENGAJARKAN SHALAT**  
**LIMA WAKTU**

No	KATEGORI	F	P
1.	Pernah	60	100
2.	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Melalui tabel tersebut mengenai data pernah tidaknya guru mengajarkan shalat lima waktu maka diperoleh jawaban dari siswa yakni terdapat 100% siswa yang menyatakan bahwa guru mereka pernah mengajrkan tentang shalat lima waktu kepada mereka atau dengan kategori tinggi sekali, sementara itu tidak ada dari siswa yang menyatakan bahwa guru mereka tidak pernah mengajarkan shalat lima waktu

**TABEL 11**  
**ADA/TIDAK JADWAL SHALAT DJUHUR BERJAMA'AH**  
**DAN PREKUENSI PELAKSANAANNYA**

No	KATEGORI	F	P
1.	Ada, rutin setiap hari dalam 1 minggu	-	-
2.	Jarang sekali	60	100
3	Tidak ada	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data tersebut tentang pelaksanaan shalat djuhur berjamaah maka diperoleh data bahwa terdapat 100% siswa yang menyatakan bahwa tidak

ada jadwal tertentu dalam melakukan shalat berjamaah sehingga jarang sekali dilakukan dengan kategori tinggi sekali, kemudian tidak terdapat siswa yang mengemukakan pendapat bahwa rutin dilakukan shalat berjamaah dan yang tidak melakukannya.

**TABEL 12**  
**PERNAH TIDAKNYA GURU MENGAJARKAN**  
**TENTANG AKHLAK**

No	KATEGORI	F	P
1.	Pernah	60	100
2.	Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data yang dihimpun oleh penulis tentang pernah tidaknya guru mengajarkan tentang akhlak kepada siswa maka 100% siswa yang menjadi responden penulis mengatakan guru PAI tersebut pernah mengajarkan mereka tentang akhlak dengan kategori tinggi sekali dan tidak terdapat siswa yang mengatakan bahwa guru PAI tidak pernah mengajarkan tentang akhlak

### 3. Faktor Pembinaan Akhlak oleh Guru dan Pembiasaan Oleh Siswa

**TABEL 13**  
**PENDAPAT SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU PAI**

No	KATEGORI	F	P
1.	Baik dan menarik	29	48
2.	Cukup baik dan cukup menarik	21	35
3.	Kurang baik dan agak kaku	10	17
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Melalui data tersebut maka penulis dapat mengetahui tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap kepribadian guru PAI maka diperoleh jawaban bahwa siswa yang menyatakan kepribadian guru PAI baik dan menarik ada 48% dengan kategori cukup kemudian terdapat 35% siswa yang beranggapan bahwa kepribadian guru PAI cukup baik dan menarik ini berada pada kategori kurang, selanjutnya terdapat 17% siswa yang mengatakan bahwa kepribadian guru PAI kurang baik dan agak kaku dengan kategori kurang sekali.

**TABEL 14**  
**SERING TIDAKNYA SISWA DITEGUR WAKTU BELAJAR**  
**PAI DIRUANG KELAS**

No	Kategori	F	P
1	Tidak pernah ditegur	18	30
2	Pernah ditegur karena berbicara dengan teman	18	30
3	Sering ditegur karena berbicara dengan teman	24	40
	<b>J u m l a h</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data diatas dapat tentang sering tidaknya siswa ditegur waktu belajar PAI diruang kelas maka diperoleh data melalui angket terdapat 40% yang sering ditegur karena berbicara waktu belajar PAI dengan kategori sedang. kemudian 30 % siswa memberikan jawaban yang tidak pernah ditegur oleh guru PAI waktu belajar dengan kategori sedang, kemudian 30% juga yang pernah ditegur karena berbicara pada waktu belajar PAI juga berada pada kategori sedang

**TABEL 15**  
**SERING TIDAKNYA GURU MENGANJURKAN SISWA**  
**MELAKUKAN SHALAT FARDHU DAN SUNAH**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Selalu menganjurkan salat fardhu dan sunah	15	25
2	Selalu menganjurkan shalat fardhu saja	39	65
3	Kadang-kadang melaksanakan/mengerjakan shalat fardhu	6	10
	<b>J u m l a h</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data diatas dapat diketahui data tentang sering tidaknya guru menganjurkan siswa untuk melakukan shalat fardhu dan sunah, maka diperoleh data 65% siswa yang berpendapat bahwa guru mereka hanya sering menganjurkan shalat fardhu saja lalu 25% siswa yang mengatakan bahwa guru mereka selalu menganjurkan untuk melaksanakan shalat fardhu dan sunah, kemudian, kemudian 10% siswa yang mengatakan bahwa guru mereka jarang menganjurkan shalat fardhu dan sunah

**TABEL 16**  
**SERING TIDAKNYA GURU MENGANJURKAN SISWA**  
**MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Selalu menganjurkan setiap saat walau diluar jam tatap muka	30	50
2	Sering menganjurkan tapi saat jam tatap muka saja	26	43
3	Kadang-kadang menganjurkan baik saat tatap muka maupun tidak	4	7
	<b>J u m l a h</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Data di atas adalah tentang sering tidaknya guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah baik dimasjid maupun dirumah bersama keluarganya, maka dari hasil angket dapat diketahui bahwa 50% siswa mengatakan bahwa guru mereka selalu menganjurkan setiap saat walau diluar jam tatap muka, kemudian 26% siswa yang mengatakan bahwa mengatakan bahwa guru mereka sering menganjurkan tapi saat jam tatap muka saja, selanjutnya ada 7% siswa yang mengungkapkan hanya kadang-kadang saja baik saat tatap muka maupun tidak

**TABEL 17**  
**PENANAMAN SIKAP OLEH GURU KEPADA SISWA BILA**  
**ADA SALAH SEORANG TEMAN/TETANGGA SAKIT**

No	Kategori	F	P
1	Selalu menganjurkan menjenguk walaupun tidak jam tatap muka	19	32
2	Selalu menganjurkan bila ada tatap muka saja	36	60
3	Kadang-kadang menganjurkan Menjenguk baik saat bertemu maupun saat jam tatap muka	5	8
<b>J u m l a h</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data tabel di atas dapat diketahui data tentang penanaman sikap oleh guru kepada siswa bila terdapat salah seorang teman yang sakit atau tetangga mereka yang sakit, dari data tersebut diperoleh 60% siswa mengatakan bahwa guru mereka selalu menganjurkan bila ada jam tatap muka saja kemudian ada 32% siswa yang mengatakan bahwa guru mereka menganjurkan menjenguk teman atau tetangga yang sakit walaupun tidak jam tatap muka, selanjutnya terdapat 8% yang siswa menyatakan guru mereka kadang-kadang menganjurkan menjenguk baik saat bertemu maupun saat jam tatap muka

**TABEL 18**  
**PEMBINAAN SIKAP SISWA OLEH GURU TERHADAP ORANG**  
**YANG MINTA TOLONG DAN MINTA MAAF**

No	Kategori	F	P
1	Selalu menganjurkan menolong dan memaafkan, walau tidak ditanya	12	20
2	Selalu menganjurkan menolong dan memaafkan bila ditanya saja	30	50
3	Kadang-kadang menganjurkan	18	30
<b>J u m l a h</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data diatas dapat diketahui tentang pembinaan sikap siswa terhadap orang yang minta tolong dan minta maaf, dimana ada 50% yang berkomentar bahwa selalu menganjurkan untuk menolong dan memaafkan bila ditanya siswa saja, kemudian ada 30% yang mengatakan bahwa kadang-kadang menganjurkan untuk menolong dan memaafkan selanjutnya 20% siswa mengatakan bahwa guru mereka selalu menganjurkan menolong dan memberi maaf kepada orang yang minta tolong dan minta maaf walaupun tidak ditanya siswa



**TABEL 19****ANJURAN GURU TERHADAP SISWA AGAR MENGIKUTI  
PENGAJAIAN ATAU MAJLIS TAKLIM**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Selalu menganjurkan	26	43
2	Kadang-kadang menganjurkan	34	57
3	Tidak pernah menganjurkan	-	-
	<b>J u m l a h</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data tabel diatas maka dapat diketahui tentang anjuran guru kepada siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau majlis taklim, maka didapat data 57% yang mengatakan bahwa guru mereka kadang-kadang menganjurkan untuk mengikuti majlis taklim. dan hasil angket berikutnya 43% siswa mengatakan bahwa guru mereka selalu menganjurkan untuk mengikuti pengajian atau majlisi taklim. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang mengemukakan bahwa guru mereka tidak pernah menganjurkan mereka untuk mengikuti majlis taklim

**TABEL 20****ANJURAN GURU KEPADA SISWA BILA BERTEMU DENGAN GURU MAUPUN ORANG YANG LEBIH TUA**

No	Kategori	F	P
1	Selalu menyapa dan memberi ucapan selamat atau salam	37	62
2	Kadang-kadang menganjurkan	23	28
3	Tidak pernah menganjurkan	-	-
<b>J u m l a h</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Data tabel di atas tentang anjuran guru kepada siswa bila bertemu dengan orang yang lebih tua atau guru, maka 62% guru menganjurkan untuk memberi salam atau kata lainnya, kemudian 28% siswa mengatakan bahwa guru mereka hanya kadang-kadang menganjurkan, kemudian tidak terdapat siswa yang mengatakan bahwa guru mereka tidak pernah menganjurkan

**TABEL 21****ANJURAN GURU AGAR SISWA BERPAKAIAN YANG SESUAI DENGAN AJARAN ISLAM**

No	Kategori	F	P
1	Sering menganjurkan setiap saat	15	25
2	Hanya mengajurkan bila ada dalam kelas saja	45	75
3	Hanya mengajurkan bila ditanya siswa	-	-
<b>J u m l a h</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Dari data tabel diatas dapat diketahui tentang anjuran guru kepada siswa untuk berpakaian yang Islami maka didapat data sebanyak 75% siswa yang mengatakan bahwa mereka sering dianjurkan

untuk berpakaian Islami ketika jam tatap muka saja atau saat jam PAI berlangsung kemudian 25% siswa yang mengatakan bahwa guru mereka setiap saat sering menganjurkan untuk berpakaian Islami, kemudian tidak terdapat siswa yang mengatakan bahwa guru mereka tidak pernah menganjurkan untuk hal tersebut

### **C. Analisis Data**

Dari data yang telah disajikan maka dapat diketahui tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak kepada siswa-siswi SMP 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, selanjutnya untuk lebih akurat data yang telah penulis uraikan pada tabel-tabel terdahulu kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil data yang lebih maksimal, adapun analisis data tersebut dapat penulis sajikan sebagai berikut:

#### **1. Data Tentang Faktor Instrinsik Siswa**

Faktor pembinaan akhlak pada dasarnya bukan saja tanggung jawab guru PAI pada sekolah saja namun melibatkan unsur lingkungan juga keluarga, namun pada hakikatnya pembinaan akhlak adalah dimulai dengan anak mempelajari agama Islam baik melalui pesan agama yang disampaikan oleh orang tua maupun oleh guru dari data yang penulis peroleh bahwa siswa yang menjadi responden semuanya mengungkapkan telah mempelajari agama Islam tersebut bahkan sebelum mereka sekolah pada SMP tersebut dan mereka sedikit banyak

telah mengetahui hal yang dilarang dan diperbolehkan untuk melakukan sesuatu

Adapun pembelajaran Agama Islam tersebut mereka dapat mulai dari TK Al Qur'an SD/MI dan juga melalui pengajian atau majelis taklim dan dan tentunya tidak semua siswa mendapatkan pembinaan agama melalui jenjang yang sama ada juga yang baru di SD atau di SMP saja dan semua bersumber dari nasihat-nasihat orang tua juga guru agama di sekolah bahkan sebagian mereka menambahkan nasihat agama tersebut juga didapat melalui guru mengaji

Dari pembinaan agama yang mereka dapat mereka mengaku dapat mengetahui pokok-pokok ajaran Islam seperti mengetahui dan menyakini akan rukun Islam dan rukun iman juga mereka mengetahui dan mempercayai adanya malaikat Allah, dari hal yang mereka ketahui tersebut maka melalui wawancara penulis dengan responden mereka memberikan keterangan bahwa dalam melakukan sesuatu mereka cukup berhati-hati (takut dosa).

Dari faktor inilah maka penulis berpendapat bahwa pembinaan akhlak kepada siswa memang dimulai melalui Aspek tersebut karena siswa akan merasa terawasi bukan hanya karena ada guru tetapi juga memang sudah merupakan terapan dari ajaran Islam.

## **2. Faktor Guru Melalui Penanaman Aspek Keimanan**

Selain sumber penanaman keimanan yang didapat siswa diluar maka ketika siswa berada disekolah guru agamalah yang wajib menanamkan keimanan tersebut lebih mendalam, apalagi pada anak usia SMP mereka pada masa yang rentan dalam mencari jati diri atau serba ingin mencoba yang baru.

Dari data yang penulis peroleh maka dapat diketahui bahwa memang pada saat pembelajaran mereka guru Agama Islam kembali menyampaikan perihal rukun iman dan Islam, perihal keesaan Allah, perihal kenabian Nabi Muhammad SAW juga perihal pelaksanaan ibadah wajib dan sunah serta perihal malikat Allah SWT, dari wawancara yang penulis lakukan memang siswa mengakui pada dasarnya terjadi perbedaan antara hal-hal pengetahuan agama yang mereka dapat diluar dengan yang mereka dapat disekolah (SMP) perbedaan itu tentu saja terletak pada pengetahuan siswa, banyak siswa yang mengaku baru mengetahui secara jelas setelah guru agama mereka menerangkan kembali.

Namun tentu saja penjelasan guru Agama tersebut tidak semua dapat dipahami secara gamblang oleh siswa ada sebagian siswa yang kurang memahami juga ada sebagian yang sudah memahami juga ada yang telah memahami melalui penjelasan guru tersebut (data pada tabel 5 - 12), misalnya pada perihal ke Esa-an Allah kerasulan Nabi

Muhammad SAW, fungsi malaikat, siswa bervariasi mengungkapkan kejelasan uraian yang mereka terima, dari hal ini maka guru PAI hendaknya menekankan pada Aspek pemerataan karena pemahaman keagamaan pada anak berbeda-beda jika salah menanamkan melalui penjelasan maka tentunya berdampak pada salah pengertian bahkan lebih luas lagi salah pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Penekanan-penekanan tersebut harus berorientasi pada jenjang pemahaman siswa atau penjelasan yang dilakukan harus sesederhana mungkin namun memiliki isi yang sesuai seperti yang ingin dicapai, sebab penjelasan tentang pengenalan keesa-an Allah, nabi Muhammad juga malaikat merupakan aspek penting penanaman keimanan pada sekolah, guru harus mempunyai metode yang tepat untuk melakukan proses belajar mengajar terutama berkenaan dengan aspek keimanan, sebab keimanan merupakan modal utama bagi siswa dalam menjalani kehidupan dan dengan keimanan yang kuat maka siswa akan secara tidak langsung mendapat pembinaan akhlak yang menjadi pondasi untuk kedepan

Selain penanaman keimanan tersebut maka banyak hal yang harus diajarkan oleh guru agama Islam disekolah kepada siswa tentunya berkaitan dengan pembinaan moral atau akhlak, karena memang mata pelajaran PAI pada sekolah mengajarkan tentang akhlakul karimah yang benar baik dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT,

selain itu juga penting bagi guru mengajarkan kepada siswa tentang pelaksanaan ibadah baik wajib maupun sunah dengan tata cara yang benar sebab ibadah yang benar akan tercermin dalam kepribadian sehari-hari siswa, dan dari data tabel 15 maka secara umum guru dituntut untuk lebih detail dalam menjelaskan permasalahan ibadah ini.

Selain itu guru juga dituntut untuk tidak bosan-bosannya mengajarkan pelaksanaan ibadah tersebut secara benar, dan untuk mengaktualisasikan hal itu maka guru perlu membuat semacam jadwal pelaksanaan ibadah agar guru dapat berperan secara langsung bukan hanya teori tetapi sekaligus praktik dan menjelaskan makna pelaksanaannya bagi pembinaan akhlak atau moral siswa

### **3. Faktor Pembinaan Akhlak oleh Guru dan Pembiasaan Oleh Siswa**

Seorang guru yang baik bukan hanya memberikan teori tetapi langsung memberikan contoh kepribadian kepada siswa dari data tabel 13 bervariasi pendapat siswa terhadap kepribadian guru PAI merupakan masukan yang positif agar pencitraan guru PAI mendapat penilaian yang merata oleh siswa dan sekaligus dapat menjadi suri tauladan yang baik

Mengenai hal ini maka didapat jawaban dari guru PAI yang bersangkutan bahwa guru tersebut sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan penampilan dan sikap yang terbaik kepada peserta didik karena ungkapnya ia merupakan contoh bagi peserta didik lainnya,

namun ia juga menyadari bahwa tidak selamanya pikiran tersebut sejalan dengan kehendak siswa jadi bisa dipahami timbulnya perbedaan pendapat tersebut

Dari data tabel 15 diatas dapat tentang sering tidaknya siswa ditegur waktu belajar PAI diruang kelas maka guru PAI mengungkapkan melakukannya untuk untuk menstabilkan suasana agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap apa yang disampaikan, memang hal ini senada denga apa yang diungkapkan siswa yakni mereka hanya ditegur bila berbuat ribut atau berbicara pada saat jam pelajaran berlangsung

Melalui tabel 16 maka dapat diketahui bahwa guru paling sering memberikan penekanan pada shalat fardhu saja ketimbang shalat sunah, begitu hal ini dikompermasi maka guru membenarkan hal tersebut karena beliau beranggapan bahwa apabial siswa sudah terbiasa melakukan shalat fardhu maka dengan sendirinya akan mengerjakan shalat sunah dan hal itu pula dilakukan untuk tidak terlalu membebani siswa, meskipun sesekali beliau juga menganjurkan untuk melaksanakan shalat sunah tersebut

Kemudian data pada tabel 17 memberikan informasi tentang sering tidaknya guru menganjurkan untuk shalat berjamaah maka didapat keterangan dari siswa bahwa guru mereka sering menganjurkan hal tersebut bila tatap muka saja, saat hal ini ditanyakan kembali pada guru yang bersangkutan memang paling sering beliau menganjurkannya saat



jam pelajaran agama Islam saja, namun beliau juga mengutarakan bahwa juga sering memberikan anjuran kepada peserta didik walau diluar jam tatap muka, sedangkan bagi yang beranggapan guru hanya kadang-kadang maka beliau menjawab mungkin siswa yang bersangkutan tidak masuk, namun dari wawancara lebih lanjut maka diungkapkan pula bahwa penekanan itu sering dilakukan bila ada materi yang bersinggungan dengan hal tersebut.

Dari data tabel 18 dapat diketahui data tentang penanaman sikap oleh guru kepada siswa bila terdapat salah seorang teman yang sakit atau tetangga mereka yang sakit, maka didapat data bahwa guru lebih sering menganjurkan hal tersebut bila ditanya oleh siswa, ketika hal ini penulis tanyakan memang guru tersebut membenarkan hal itu dengan alasan mengefektifkan waktu yang ada, walaupun sebenarnya hal tersebut harus senantiasa dilakukan oleh guru

Dari data diatas dapat diketahui tentang pembinaan sikap siswa terhadap orang yang minta tolong dan minta maaf, dimana terdapat siswa mengatakan bahwa guru mereka selalu menganjurkan menolong dan memberi maaf kepada orang yang minta tolong dan minta maaf walaupun tidak ditanya siswa, kemudian ada juga yang berkomentar bahwa selalu menganjurkan untuk menolong dan memaafkan bila ditanya siswa saja, kemudian juga ada mengatakan bahwa kadang-kadang menganjurkan untuk menolong dan memaafkan

Dari ulasan tersebut maka seharusnya seorang guru baik ditanya atau tidak selalu memberikan anjuran untuk itu ketika wawancara penulis lakukan maka guru tersebut membenarkan hal itu dengan alasan bahwa tidak harus itu saja yang disampaikan kepada siswa sebab masih ada hal yang lebih diutamakan untuk disampaikan kepada siswa

Dari data tabel tersebut maka dapat diketahui rata-rata bahwa guru sudah menganjurkan untuk mengikuti majelis taklim hal dilakukan untuk pengembangan pengetahuan agama siswa dan pembinaan secara tidak langsung oleh sekolah sebab tidak semua apa yang disampaikan oleh guru dapat memenuhi pengetahuan keagamaan siswa, demikian yang diutarakan oleh guru PAI ketika penulis melakukan wawancara

Data tabel sebelumnya tentang anjuran guru kepada siswa bila bertemu dengan orang yang lebih tua atau guru, maka guru menganjurkan untuk memberi salam atau kata lainnya hal ini dianjurkan untuk memberikan penghormatan kepada orang yang lebih tua,

Dari data tabel pada penyajian data juga dapat diketahui tentang anjuran guru kepada siswa untuk berpakaian yang Islami maka didapat data bahwa guru selalu menganjurkan untuk berpakaian Islami, hal ini pantas dianjurkan karena pakaian merupakan identitas khusus yang dapat membedakan antara muslim dan non muslim khususnya bagi siswi perempuan, dan bukan itu saja karena hal ini juga sudah merupakan hokum yang telah ditetapkan baik dalam Al Qur'an maupun Al Hadist

